

## Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia

Putri Abellia Daulay<sup>1\*</sup>, Halkadri Fitra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [putriabelliaadaulay@gmail.com](mailto:putriabelliaadaulay@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

20 Mei 2025

**Tanggal Revisi:**

18 Juli 2025

**Tanggal Diterima:**

27 Agustus 2025

---

**Keywords:** *Operational Efficiency, Company Growth, Capital Structure, Profitability, Company Size*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Daulay, P.A., & Fitra, H. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 1358-1371.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.2917>

---

**Abstract**

*This research examines the financial performance of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in relation to (1) operational efficiency, (2) company growth, and (3) capital structure. In addition, firm size was employed as a control variable. The research population includes all transportation and logistics companies registered on the Indonesia Stock Exchange, with 22 companies selected through purposive sampling based on the criteria of consistently publishing financial reports from 2019 to 2023, resulting in 71 observation data. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The findings reveal that (1) operational efficiency has a significant positive effect on profitability, (2) company growth also significantly enhances profitability, while (3) capital structure shows no significant influence on profitability in transportation and logistics companies. This study adds to the body of empirical research on the factors that influence profitability in developing countries, specifically in the logistics and transportation industry in Indonesia. In order to enhance financial performance, managers should prioritize efficiency improvements and sustainable growth plans. Investors and policymakers may also use the findings as a guide for assessing the stability and future prospects of the industry.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Industri transportasi dan logistik merupakan tulang punggung distribusi barang dan jasa dalam perekonomian nasional. Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, sektor ini tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas rantai pasok, tetapi juga menjadi penentu daya saing suatu negara di kancah internasional. Di Indonesia, peran strategis sektor ini tercermin dari

kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sektor transportasi dan pergudangan menyumbang sebesar 15,28% terhadap PDB nasional, dan diprediksi terus meningkat seiring dengan perkembangan *e-commerce* dan kompleksitas kebutuhan logistik (Fajarsari *et al.*, 2023; Novianty *et al.*, 2022)

Meskipun mencatatkan pertumbuhan yang pesat, perusahaan dalam sektor ini menghadapi berbagai tantangan struktural dan eksternal, termasuk lonjakan harga energi global akibat konflik geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina, gangguan rantai pasok pasca pandemi *Covid-19*, serta tekanan inflasi global (BPS, 2024). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan struktur pembiayaan agar tetap kompetitif dan mampu mempertahankan profitabilitas.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja keuangan yang penting, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sumber daya yang dimiliki. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan dalam analisis keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba (Siagian, 2023). Tinjauan terhadap data perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam tingkat ROA, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kestabilan keuangan sektor ini.

Dalam upaya mempertahankan profitabilitas, efisiensi operasional menjadi faktor penentu. Menurut Deanna (2018), efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya untuk memperoleh output maksimal, yang dalam konteks ini diukur melalui rasio *Total Asset Turnover* (TATO) (Novianty *et al.*, 2022). TATO yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset tetap, seperti armada dan infrastruktur logistik, untuk menghasilkan pendapatan.

Di samping itu, pertumbuhan perusahaan juga menjadi komponen penting dalam membentuk profitabilitas. Perusahaan dengan laju pertumbuhan yang sehat, baik dari sisi pendapatan maupun aset, cenderung memiliki skala ekonomi yang lebih baik dan kapasitas yang lebih besar dalam menyerap biaya tetap (Kennedy & Njotoprajitno, 2023). Namun, pertumbuhan yang tidak diiringi dengan efisiensi operasional dapat meningkatkan beban biaya, yang pada akhirnya menekan margin keuntungan.

Aspek lainnya yang turut berperan adalah struktur modal. Komposisi antara utang dan ekuitas menjadi strategi keuangan yang menentukan kapasitas perusahaan dalam mengakses pembiayaan. Struktur modal yang efisien dapat membantu menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Deanna, 2018). Akan tetapi, ketergantungan yang tinggi terhadap utang dapat memperbesar risiko finansial, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengevaluasi hubungan antara efisiensi operasional, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas, masih terdapat kesenjangan hasil dan fokus sektor yang terbatas. Penelitian (Muamilah *et al.*, 2024) yang berfokus pada sektor manufaktur menemukan bahwa efisiensi operasional dan struktur modal tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara (Anggita & Banjarnahor, 2021) menemukan pengaruh yang signifikan di sektor berbeda. Ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian dalam hasil di dalam sektor, yang memerlukan penyelidikan lebih fokus di industri transportasi dan logistik, yang memiliki ciri-ciri khusus termasuk ketergantungan pada infrastruktur fisik, biaya energi, dan dinamika rantai pasokan.

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris efek efisiensi operasional, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berkaitan dengan sektor manufaktur atau industri non-layanan. Studi ini menambah pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

profitabilitas di ekonomi yang sedang berkembang dan menawarkan data empiris baru di bidang yang kurang mendapat perhatian. Implikasi praktis dari penelitian ini digunakan oleh investor dan regulator untuk mengevaluasi stabilitas dan prospek masa depan industri transportasi dan logistik Indonesia, dan manajemen perusahaan menggunakannya sebagai panduan dalam merumuskan strategi efisiensi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### ***Signalling Theory***

Teori signaling (*signaling theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek bisnisnya kepada investor, terutama melalui indikator keuangan. Diperkenalkan oleh Lintner tahun 1956, teori ini berangkat dari adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Karena adanya asimetri informasi ini, manajer cenderung mengambil tindakan strategis, seperti pembagian dividen, untuk mengirimkan sinyal positif terkait kesehatan keuangan dan keberlanjutan bisnis perusahaan (Kadioglu & Ocal, 2016).

Berbagai penelitian menunjukkan penerapan teori ini. Menurut (Muamilah & Jannah, 2022), keberhasilan manajemen berkorelasi positif dengan efisiensi operasional yang baik. Menurut (Gita & Yusuf, 2019), pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa investor menemukan peluang ekspansi menarik. Di sisi lain, (Muamilah *et al.*, 2024) menekankan bahwa, tergantung pada komposisinya, struktur modal dapat menunjukkan kekuatan finansial atau risiko. Efektivitas operasional, ekspansi bisnis, dan struktur modal adalah metrik penting yang berfungsi sebagai sinyal finansial dalam konteks transportasi dan logistik yang padat modal. Diperkirakan bahwa ketiga elemen ini memengaruhi bagaimana pasar memandang bisnis dan, pada gilirannya, seberapa menguntungkannya. Karena aset yang dimiliki dapat mempengaruhi stabilitas, efisiensi, dan ketersediaan pembiayaan, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Profitabilitas mungkin terpengaruh oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih besar seringkali lebih dapat diandalkan dan lebih mudah mendapatkan pembiayaan. Untuk mencegah bias saat mengkaji bagaimana faktor independen mempengaruhi profitabilitas, variabel ini dimasukkan (Ahmed *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, efisiensi operasional, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal berperan sebagai sinyal yang mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya dan risiko. Sinyal positif yang ditangkap pasar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan, khususnya di sektor transportasi dan logistik yang padat modal dan kompetitif.

### **Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional, yang ditentukan oleh *Total Asset Turnover* (TATO), adalah ukuran dari kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan aset dalam rangka menciptakan pendapatan. Tingkat efisiensi yang tinggi adalah indikator yang baik tentang seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya. Meskipun (Bayu *et al.*, 2022) menemukan hasil yang berbeda, penelitian oleh (Hanif *et al.*, 2023) dan (Parintak *et al.*, 2024) pengaruh positif yang cukup besar dari efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan, yang sering diukur dengan peningkatan pendapatan atau aset, menunjukkan kemampuan untuk berkembang dan prospek jangka panjang. Pertumbuhan yang kuat memberikan harapan kepada investor tentang masa depan keuangan perusahaan. Hasil penelitian oleh (Astohar, 2018), (Pramita & Jonnardi, 2021) dan (Muamilah & Jannah, 2020) menunjukkan efek menguntungkan yang kuat, namun Aladawiyah (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak meningkatkan profitabilitas.

## **Struktur Modal**

*Debt to Equity* (DER), yang mengukur keseimbangan keuangan antara utang dan modal, adalah ukuran dari struktur modal. Menurut Modigliani & Miller, 1963 DER yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan, DER yang moderat mungkin memberikan pesan positif mengenai kepercayaan manajemen dalam memenuhi komitmen keuangan (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Sementara penelitian lain menunjukkan efek negatif atau dapat diabaikan, (Muamilah *et al.*, 2024) melaporkan dampak yang signifikan dan menguntungkan.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan penting diperhitungkan karena skala aset yang dimiliki dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghadapi risiko bisnis. Perusahaan berskala besar umumnya lebih stabil dan memiliki akses lebih baik ke sumber pembiayaan dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat berdampak pada profitabilitas (Fajartania & Utiyati, 2018). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dimasukkan untuk memastikan bahwa pengaruh efisiensi operasional, pertumbuhan, dan struktur modal terhadap profitabilitas tidak bias oleh perbedaan skala perusahaan.

## **Profitabilitas**

Rasio antara pendapatan bersih dan total aset, adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Salah satu indikator penting dari kemampuan manajemen untuk mengelola aset secara menguntungkan adalah ROA. Sementara profitabilitas yang rendah mengirimkan sinyal negatif, profitabilitas yang kuat meningkatkan kepercayaan investor (Siagian, 2023).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Hubungan Antara Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas**

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) (Hanif *et al.*, 2023) Menurut teori signaling, efisiensi tinggi menjadi sinyal positif bagi investor atas pengelolaan yang baik. Penelitian oleh (Parintak *et al.*, 2024) menunjukkan hubungan positif signifikan antara efisiensi operasional dan ROA.

**H1:** Efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

### **Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan pendapatan mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan profitabilitas (Astohar, 2018). Dalam teori signaling, pertumbuhan mencerminkan prospek bisnis yang menarik investor (Pramita & Jonnardi, 2021). Selain itu (Alfindo Hm, 2022) membuktikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung menunjukkan profitabilitas lebih baik.

**H2:** Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

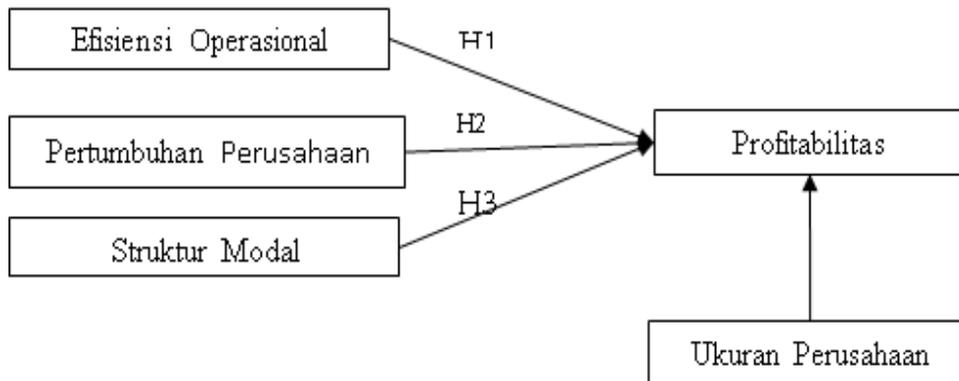
### **Hubungan Antara Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal (DER) menunjukkan keseimbangan antara utang dan ekuitas. Utang yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi risiko finansial juga meningkat (Bastian *et al.*, 2024). Menurut teori signaling, struktur modal mencerminkan sinyal kondisi keuangan perusahaan. Utang yang proporsional menunjukkan keyakinan manajemen terhadap

kemampuan membayar, sedangkan utang berlebihan dapat memberi sinyal risiko keuangan yang tinggi. Temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam, termasuk pengaruh negatif (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

**H3:** Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya (Sugiono, 2013). Metode ini memungkinkan pengukuran variabel secara objektif, analisis hubungan antarvariabel, serta generalisasi hasil dari sampel ke populasi. Pendekatan kuantitatif mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan digunakan secara luas baik dalam studi akademik maupun praktis (Yusri, 2020).

### Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan diperoleh langsung dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan dari tahun 2019-2020 sebanyak 57 perusahaan.

### Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Yusri 2020). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023.

**Tabel 1**  
**Jumlah Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di BEI	57
2	Perusahaan transportasi & logistik yang tidak terdaftar di BEI sejak 2019-2023	(34)
3	Perusahaan transportasi & logistik yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2019-2023	(1)
	<b>Perusahaan yang dapat dijadikan sampel</b>	<b>22</b>
	<b>Periode penelitian (2019-2023)</b>	<b>5</b>
		<b>110</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa antara 2019 hingga 2023, 57 perusahaan logistik dan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Satu perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan 34 perusahaan tidak memenuhi persyaratan karena tidak terdaftar secara berkelanjutan selama periode pengamatan. Metode pengambilan sampel purposif digunakan untuk menyaring hasil, dan 22 bisnis dipilih sebagai sampel penelitian. Total data observasional yang diperiksa dalam penelitian ini, yang memiliki periode penelitian 5 tahun (2019–2023), mencapai 110 observasi (22 perusahaan dikalikan 5 tahun).

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Proksi	Sumber
<b>Variabel Independen</b>			
Efisiensi Operasional	Efisiensi operasional adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memaksimalkan output dengan input yang minimal.	$TATO = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aset}}$	(Novianty <i>et al.</i> , 2022)
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang merefleksikan keberhasilan operasional serta kinerja keuangan suatu perusahaan.	$\text{Sales Growht} = \frac{\text{Sales} - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$	(Hamid & Muchtar, 2022)
Struktur Modal	Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dari berbagai sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset dan operasi mereka.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Hendawati, 2017)
<b>Variabel Dependen</b>			
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Muamilah <i>et al.</i> , 2024)

Variabel Kontrol			
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan mengindikasikan tingkat skala dan kapasitas sebuah entitas bisnis, yang tercermin dari jumlah sumber daya, aktivitas operasional, serta total aset yang dimilikinya.	<i>Log of Total Assets</i>	(Riyana, Kusumawardhani, dan Rinofah 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji *Outlier*

Uji outlier dalam penelitian ini dilakukan sekali menggunakan boxplot untuk mengidentifikasi nilai pencilan yang ditandai dengan simbol bintang atau lingkaran. Nilai-nilai ekstrem tersebut dihapus, sehingga jumlah observasi berkurang dari 110 menjadi 71. Penyaringan ini dilakukan untuk memastikan data lebih representatif dan mengurangi potensi bias dalam analisis.

### Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel dalam penelitian ini didasarkan pada 71 observasi dari 57 perusahaan yang lolos seleksi sampel dan uji outlier selama periode 2019–2023.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	71	0,18	582,42	49,1845	129,39269
<i>Growht</i>	71	-59,40	118,22	11,7444	33,44907
DER	71	-5,69	3,66	0,5772	1,53830
ROA	71	-0,38	0,25	0,0118	0,09357
<i>Size</i>	71	6,82	12,78	10,7507	1,35283

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3, menyatakan bahwa, 1) Variabel efisiensi operasional yang diukur melalui TATO memiliki rata-rata 49,18 dengan nilai minimum 0,18 dan maksimum 582,42, menunjukkan variasi efisiensi yang tinggi. 2) Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) rata-rata sebesar 11,74% per tahun, dengan kisaran antara -59,40 hingga 118,22, mencerminkan fluktuasi kinerja penjualan antar perusahaan. 3) Struktur modal (DER) menunjukkan rata-rata 0,5772 dengan sebaran nilai dari -5,69 hingga 3,66, menandakan perbedaan strategi pendanaan yang signifikan. 4) Profitabilitas (ROA) rata-rata hanya 0,0118, dengan rentang -0,38 hingga 0,25, menunjukkan tantangan dalam menghasilkan laba. 5) Sementara itu, ukuran perusahaan (*Size*) berdasarkan log total aset rata-rata sebesar 10,75, dengan nilai minimum 6,82 dan maksimum 12,78, mengindikasikan keberagaman skala usaha dalam sektor transportasi dan logistik.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One Sample Kolmogorov-Smirnov</b>	
Test Statistic	0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>e,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, tahun 2025

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada bagian *Test of Normality*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data residual memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan secara valid dan sesuai dengan syarat distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1 (Constant)		
TATO	0,347	2,884
GROWHT	0,937	1,067
DER	0,978	1,023
SIZE	0,344	2,907

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, tahun 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai VIF  $\leq 10$  dan Tolerance  $\geq 0,1$ , sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan. Dengan demikian, keempat variabel independen (TATO, *GROWTH*, DER, *SIZE*) layak dimasukkan ke dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
<b>Model</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	0,212	0,08303	1,707

a. Predictors: (Constant), TATO, Growht, ROE, Size

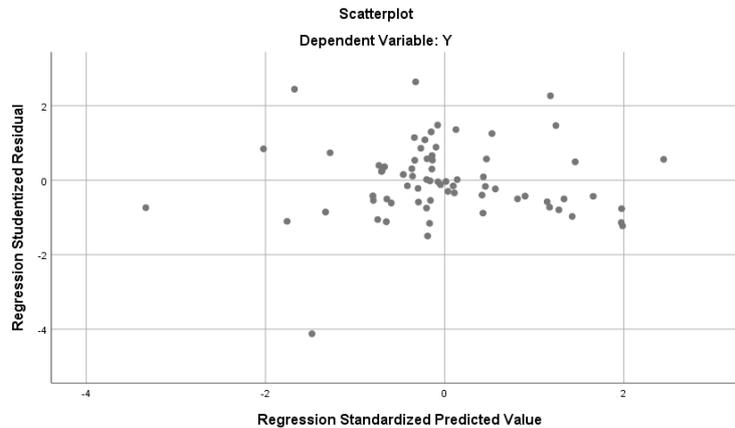
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, tahun 2025

Hasil uji *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,707 dengan jumlah sampel (n) 71 dan tiga variabel independen (k = 3). Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5284 dan batas atas (dU) sebesar 1,7041, serta 4 – dU sebesar 2,2959. Karena nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU ( $1,7041 < 1,707 < 2,2959$ ), maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik terkait autokorelasi telah terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaran yang merata di sekitar garis horizontal nol menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena varians residual bersifat stabil.

### Model Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen, dilakukan analisis regresi linear berganda. Tabel berikut menunjukkan hasil dari estimasi model regresi yang menguji pengaruh berbagai faktor terhadap variabel yang dimaksud. Analisis ini memberikan wawasan mengenai sejauh mana variabel-variabel independen dapat memprediksi variabel dependen, serta signifikansi masing-masing hubungan yang teridentifikasi.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,33860	0,139		-2,439	0,017
TATO	0,00034	0,000	0,476	2,639	0,010
GROWHT	0,00097	0,000	0,346	3,152	0,002
DER	-0,00234	0,007	-0,039	-0,359	0,721
SIZE	0,03009	0,013	0,435	2,404	0,019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, tahun 2025

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$ROA = -0,33860 + 0,00034TATO + 0,00097Growth - 0,00234DER + 0,03009Size + e$$

Menurut temuan uji regresi Tabel 7, nilai konstannya adalah -0,33860. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) berada pada nilai negatif tersebut jika semua variabel independen (TATO, GROWTH, DER, dan SIZE) dievaluasi pada nol. Peningkatan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan mengarah pada peningkatan profitabilitas, menurut variabel efisiensi operasional (TATO), yang memiliki arah positif dan koefisien 0,00034. Selain itu, dengan koefisien 0,00097, pertumbuhan perusahaan (GROWTH) juga memiliki pengaruh positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin besar potensinya untuk meningkatkan ROA.

Sebaliknya, Struktur modal (DER), memiliki nilai negatif -0,00234. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas umumnya tertekan saat rasio utang terhadap ekuitas meningkat. Namun, kontribusi DER terhadap perbaikan profitabilitas sangat minim karena pengaruhnya terhadap ROA secara statistik tidak signifikan (Sig. = 0,721 > 0,05). Sementara itu, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien positif 0,03009, menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar sering kali lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang memiliki operasi yang lebih kecil.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji-t)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 7, koefisien regresi untuk TATO sebesar 0,00034 dengan nilai t-hitung 2,639 dan signifikansi 0,010 (< 0,05), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, **H1 diterima**.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 7, koefisien regresi untuk growth sebesar 0,00097, dengan nilai t-hitung 3,152 dan signifikansi 0,002 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka, **H2 diterima**.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 7, DER memiliki koefisien regresi -0,00234, nilai t-hitung -0,359, dan signifikansi 0,721 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, **H3 ditolak**.

### Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 8  
Hasil Uji-F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,157	4	0,039	5,678	.001 <sup>b</sup>
	Residual	0,456	66	0,007		
	Total	0,613	70			

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa untuk variabel *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang diuji terhadap ROA. Secara bersama-sama, semua variabel bebas memiliki dampak signifikan terhadap variabel

terikat tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk diuji, karena hubungan yang ditemukan antara variabel-variabel tersebut terbukti signifikan secara statistik.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R<sup>2</sup> rendah atau mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dianggap lemah. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 <sup>a</sup>	0,256	0,211	0,083116780

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 9, nilai adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh adalah 0,211. Artinya, variabel independen yaitu Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal yang dikontrol dengan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi pada Profitabilitas yang diproksi dengan ROA sebesar 21,1%. Sementara itu, sisa 78,9% variasi pada ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efisiensi operasional, yang ditentukan oleh TATO. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Parintak *et al.*, 2024) dan (Hanif *et al.*, 2023), yang menemukan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat sejalan dengan perputaran aset. Ini konsisten dengan paradigma teori sinyal, yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi memberikan indikasi yang baik bagi investor tentang kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Temuan ini mendukung tubuh penelitian yang menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas, terutama dalam industri transportasi dan logistik yang padat modal. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima.

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas telah terbukti dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan (Astohar, 2018) dan (Hm, 2022), yang menjelaskan bahwa bisnis dengan perkembangan pesat biasanya melihat peningkatan dalam penjualan dan pendapatan, yang meningkatkan ROA. Ini juga konsisten dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pertumbuhan yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor dan merupakan indikasi prospek perusahaan yang menjanjikan. Namun, kesimpulan ini berbeda dari sejumlah studi yang dilakukan di industri lain, seperti Muamilah di sektor manufaktur, yang menemukan bahwa ekspansi tidak selalu berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi dengan mengklaim bahwa pertumbuhan penjualan adalah faktor penting dalam menentukan profitabilitas di sektor transportasi dan logistik Indonesia. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun arah hubungan yang negatif, temuan studi menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak memiliki dampak yang dapat dikenali terhadap profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Sukmayanti & Triaryati, 2019) yang juga mengungkapkan bahwa peningkatan leverage berdampak pada strategi keuangan perusahaan dan efektivitas penggunaan pinjaman daripada langsung menurunkan profitabilitas. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa pilihan pembiayaan utang tidak lagi menjadi faktor penentu signifikan terhadap profitabilitas di industri transportasi dan logistik. Struktur sektor yang padat modal dan perbedaan dalam taktik manajemen risiko di antara perusahaan mungkin menjadi penyebabnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini juga membantu menjelaskan mengapa beberapa penelitian sebelumnya melaporkan dampak negatif yang substansial sementara yang lain tidak menemukan signifikansi. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian untuk hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan aset perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian untuk hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan cenderung mampu meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian untuk hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen, yakni efisiensi operasional, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Sementara itu, faktor lain seperti likuiditas, inflasi, nilai tukar, dan struktur kepemilikan yang juga dapat memengaruhi profitabilitas belum dimasukkan dalam analisis.

### **Saran**

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel independen maupun dependen, seperti *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian juga dapat dikembangkan pada sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan

pembandingan yang lebih luas serta menggali lebih dalam peran struktur modal dalam memengaruhi profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. M., Sharif, N. A., Ali, M. N., & Hågen, I. (2023). Effect of Firm Size on the Association between Capital Structure and Profitability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su151411196>
- Alfindo Hm, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 255–269. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17519>
- Anggita, E. R., & Banjarnahor, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Efisiensi Operasional , Pertumbuhan Dan Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*. [https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/3195](https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3195)
- Astohar, A. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015). *Among Makarti*, 10(2), 17–36. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.150>
- Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37278/epprofit.v6i1.799>
- Bayu, D., Afifawati, N., & Sijabat, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v2i2.5693>
- BPS. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2023. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 07130.2002, 151.
- Deanna, J. N. (2018). Determinan Efisiensi Operasional Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 217. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1554>
- Fajarsari, H., Ulum, B., Mustafa, & Alfiana. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Edunomika*, 07(02), 1–10.
- Fajartania, L., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–20.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Hamid, F. P., & Muchtar, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Perusahaan Sektor Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 217. <https://doi.org/10.35906/jurman.v8i2.1283>
- Hanif, A., Hendra, J., & Rahajeng, Y. (2023). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2021. *JUMAD : Journal Management, Accounting*,

- & *Digital Business*, 1(4), 531–540. <https://doi.org/10.51747/jumad.v1i4.1427>
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Ika Yuli Novianty, N., Arieftiara, D., & Jubaedah, J. (2022). Pengaruh Ukuran Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dengan Pengungkapan Kinerja Keuangan. *Jurnal Sosial Sains*, 2(11), 1211–1221. <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i11.526>
- Kadioglu, E., & Ocal, N. (2016). Dividend Changes and Future Profitability: Evidence from the Turkish Stock Market. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 196. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p196>
- Khenedy, K., & Njotoprajitno, R. S. (2023). Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5145–5151. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1820>
- Muamilah, H., & Jannah, F. (2020). Analisis Pengaruh Modal Intelektual , Efisiensi Operasional , Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pro Bisnis*, 15(2), 107–120.
- Muamilah, H., & Jannah, F. (2022). Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 109–132.
- Muamilah, H., Jannah, F., Kristanti Rahman, O. :, Muamilah, H., Jannah, F., Anggita, E. R., Banjarnahor, H., Ad'hani, F. I., Makhdalena, M., Trisnawati, F., Gita, R. D., Yusuf, A. A., Isnawati, F. N., Widjajanti, K., Amalya, N. T., Sulistyani, T., Gobay, E. A., Sutisman, E., Tahir, A., ... Kurnianti, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 7(2), 1725–1730. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.025>
- Parintak, S., Amiruddiin, Rasyid, S., & Darmawati. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 179–190. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.18817>
- Pramita, D. A., & Jonnardi, J. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i1.15070>
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1268–1285. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>
- Siagian, V. (2023). EPS dan DER: Prediktor ROA di Sub Sektor Plantation & Crops. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.59>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan . Tercapai. *Ejmunud*, 8(1), 7132–7162.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).